

TANTANGAN PEMBELAJARAN IPS DAN KAITANNYA DENGAN
ISU GLOBAL

Armeni Maulina Siregar¹, Harum Nur Ihsani Siregar², Anisa Fitria³, Feny Sastia⁴, Tasya Nurul Azizah⁵, Eka yusnaldi⁶

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. E-mail: armenimaulina@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. E-mail: harumichsani123@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. E-mail: fitrianasution34@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. E-mail: fenysastia@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. E-mail: tasyanurulazizah92@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. E-mail: ekayusnaldi@uinsu.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-05-30
Review : 2024-06-10
Accepted : 2024-06-25
Published : 2024-06-30

KATA KUNCI

Tantangan IPS, Isu Globalisasi.

A B S T R A K

Dalam pembelajaran IPS, pembelajaran mampu membentuk sikap sosial berdasarkan karakter dan jati diri di lingkungan dan khususnya sebagai warga masyarakat Indonesia yang berbudi luhur dan berkepribadian mulia. Makalah penelitian ini merupakan hasil penelitian tinjauan pustaka. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi literatur terkait permasalahan pembelajaran IPS, tantangan pembelajaran IPS dan isu-isu global dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, pembelajaran IPS dengan cara ini memerlukan pemahaman yang luas tidak hanya pengetahuan, tetapi juga keterampilan, nilai dan sikap, serta tindakan. Hal-hal yang berkembang di masyarakat di seluruh dunia banyak menarik perhatian dan mempunyai dampak yang luas, sehingga dapat memberikan dampak negatif terhadap kehidupan.

ABSTRACT

Pada In learning Social Studies Education is able to form social attitudes, which are based on character and identity in the environment, and especially as citizens of Indonesian society, which is virtuous and has a noble personality. This scientific article is a study obtained using literature studies. This study is made by identifying literature related to social studies learning problems, social studies learning challenges and global issues of social studies pembelajaran The entire potential contained in the content of social sciences must be integrated. Therefore, learning social studies education as such, a broad understanding is needed, not only in the

Keywords: Social Studies Challenges, Globalization Issues

aspect of knowledge (knowledge), but also in the form of skills (skills), values and attitudes (value and attitude) and action (action). Issues that develop in the community globally, much attention and provide a broad influence that can have a negative impact on life.

PENDAHULUAN

Telah termaktub dalam Undang-Undang Sisdiknas pasal 37 yang menyatakan jika IPS menjadi muatan yang wajib ada dalam kurikulum di jenjang pendidikan dasar. Pun demikian dalam kurikulum KTSP 2006, khususnya pada Permendiknas No. 22 tahun 2006 yang menegaskan jika implementasi IPS di sekolah dilaksanakan secara terpadu. Tidak jauh berbeda dengan kebijakan sebelumnya, pada kurikulum 2013 khususnya telah diatur dalam Permendikbud No. 103 tahun 2014, bahwa pembelajaran dihadirkan secara tematik terpadu, menggunakan pendekatan saintifik dan kontekstual. Mata pelajaran tidak hadir secara terpisah, tetapi juga diajarkan dalam bentuk tema dan subtema tertentu, dengan memperhatikan konteks yang ada, agar pembelajaran yang diberikan bermakna pada kehidupan siswa, tidak menjauhkan siswa dari berbagai konteks dan peristiwa yang ada di lingkungannya.

IPS harusnya dipandang secara komprehensif secara teoretis maupun praktis yang berkontribusi secara langsung dalam kehidupan siswa. Melalui sejarah, individu belajar tentang ruang dan waktu. Melalui geografi, individu memahami manusia dalam ruang. Kemudian kompilasi dari sosiologi, antropologi, dan ekonomi, individu belajar berbicara tentang manusia dan kehidupannya. Apabila dimaknai, korelasi dari ketiganya adalah transmisi budaya (sejarah), adaptasi ekologi (geografi), dan perjuangan hidup (sosiologi). Perjalanan sejarah, secara empiris manusia belajar tentang masa lalu, yang dapat diaplikasikan untuk memahami peristiwa dalam periodisasi masa atau zaman. Melalui geografi, manusia dapat beradaptasi dengan tantangan dan negosiasi lingkungan alam. Dewasa ini, adaptasi spasial sebagai pelengkap adaptasi ekologi, karena karena secara demografi, tempat manusia hidup (ruang huni) secara kontemporer, semakin menyusut akibat bertambahnya jumlah manusia. Perjalanan hidup meliputi kegiatan yang berkaitan dengan pencarian kebutuhan materi secara primer, sekunder, dan tersier (ekonomi), tatanan sosial, bangsa dan negara, serta budaya (sosiologi, hukum, kebijakan publik, dan antropologi) (Kurniawan, 2022).

Namun praksis pembelajaran IPS tentu tidak lepas dari berbagai macam problematika. Seperti yang disampaikan oleh Susilowati (2022), faktor masalah terbagi dalam dua ranah, sekolah dan keluarga. Pada lingkup sekolah, masalah yang terjadi antara lain seperti, metode mengajar yang monoton dan membosankan (tidak ada inovasi pengajaran), terbatasnya sumber belajar, evaluasi hanya dilakukan sesekali, jarang menggunakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan nalar kritis dan jiwa eksplorasi siswa, dan tidak adanya media pembelajaran yang relevan dengan materi IPS yang diajarkan. Dalam ranah rumah, masalah yang terjadi antara lain seperti, keterbatasan orang tua terkait materi-materi IPS, dan siswa yang menganggap materi IPS terlalu luas dan bersifat abstrak. Dari kesulitan-kesulitan tersebut sebenarnya dapat disintesis jika problematikanya tidak lain adalah terkait persoalan teknis dalam mengajarkan materi-materi IPS.

Perencanaan pembelajaran dalam menyiapkan materi IPS yang kompleks juga harus dilakukan secara matang, dengan berbagai macam pertimbangan, sesuai karakteristik siswa di ruang kelas. Acapkali guru tidak melakukan perencanaan sebelum

mengajar, tidak melakukan pengembangan materi, serta terkendala dalam manajemen waktu, menyebabkan materi IPS yang diajarkan hanya berkutat pada buku teks. Hal tersebut berimplikasi kepada tidak terlaksananya orientasi IPS yang secara implisit ikut memberikan pendidikan nilai dan kearifan lokal. Akibatnya materi IPS hanya diajarkan secara spontan, tanpa memuat nilai-nilai, dan menghadirkan kearifan lokal (Dole et al., 2020).

Tidak tersedianya media yang memadai, berakibat materi IPS yang bersifat abstrak, sulit untuk dihadikan secara konkret. Media yang dimiliki sekolah masih bersifat klasikal, dan tidak bisa menjangkau siswa secara luas. Secara umum sekolah hanya memiliki media pembelajaran seperti globe, atlas, peta, dan gambar-gambar yang dicetak dari internet. Begitu juga dalam penggunaannya terbatas sesuai relevansi materi. Guru pun jarang menggunakan media klasikal tersebut dan hanya mengandalkan buku teks pelajaran sebagai satu-satunya alat pendidikan (Sugiyarti & Ardiansyah, 2022). Materi IPS diajarkan secara integratif dalam proses pembelajaran, tidak terpisah-pisah. Karena IPS sendiri adalah gabungan dari berbagai ilmu sosial, agar dalam mengkaji aspek kehidupan manusia di masyarakat dapat dilakukan secara komprehensif. Selain itu materi IPS tidak lepas dari nilai-nilai yang ada dalam masyarakat (Rahmad, 2016). Khususnya pada jenjang pendidikan dasar, IPS diajarkan secara terpadu, dan nilai-nilai karakter secara implisit diberikan dalam setiap materi yang diajarkan.

Manusia tidak lepas dari manusia lain, karena manusia merupakan makhluk sosial. Pada pembelajaran IPS harus menggambarkan terhadap himpunan masyarakat dan menjadikan syarat perkembangan masyarakat yang mendunia (global). Lahirnya IPS tidak bisa terlepas dari kompleksitas kehidupan di masyarakat yang sering kali berkembang secara tidak terduga. Berbagai Perkembangan yang sudah terjadi seperti itu bisa membawa berbagai pengaruh terhadap masyarakat. Karena pengaruh yang ada bisa berakibat terhadap kehidupan, maka dari itu masalahpun akan muncul.

Pendidikan merupakan unsur dasar yang menjadi sudut pandang suatu pembangunan berbangsa dan bernegara. Di masa yang akan datang, pembelajaran IPS dijadikan tuntutan yang lebih inovatif dalam menghadapi masyarakat global pada era 4.0. Pada masa itu dalam meningkatkan kemajuan suatu lembaga kemasyarakatan baik dalam bidang politik, ekonomi, budaya sangat dianjurkan keikutsertaan masyarakat dalam membentuk suatu pendidikan ips agar bisa mewujudkan suatu masyarakat yang berkualitas mendunia. Adanya interaksi belajar mengajar yang di wujudkan pada lembaga sekolah di dalam penyelenggaraan pendidikan dapat melibatkan guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik untuk menjalankan proses pembelajaran.

Di dalam bentuk penyelenggaraan ini, dengan sadar guru akan merencanakan merancang bagaimana kedepannya di dalam kegiatan pengajaran sebagaimana bisa tersusun secara terstruktur dan bertumpu pada apa yang sudah menjadi peraturan dan rencana pendidikan yang di buat dalam bentuk kurikulum. Permasalahan sosial yang terjadi pada era global ini memberikan bentuk fenomena seperti halnya, bentuk pelanggaran dan perilaku tidak tertib. Semakin kuat adanya komunikasi dan informasi pada era global ini memberikan suatu pertanda pada penjuru belahan dunia bahwa sudah lagi tidak mengenal batas-batas negara maupun batas jarak dan ruang.

Dengan adanya Kemajuan teknologi dan informasi di Indonesia, bisa memberikan dampak positif dan juga bisa memberikan dampak negatif. Dalam penerapan proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh lembaga sekolah dengan langkah baiknya seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran mengetahui maupun memahami terlebih dahulu terkait tujuan yang ada pada pembelajaran ips, dan

mengetahui bagaimana isi dari pembelajar ips, penerapan yang bagaimana yang akan di terapkan dalam sebuah proses pembelajaran. Memang di dalam pengimplementasi pembelajaran pendididkan ips si sekolah, sangat tergantung kepada pengetahuan para pendidik. Oleh sebab itu, untuk memahami tujuan pembelajaran IPS diperlukan pemahaman terlebih dahulu mengenai akan landasan pendidikan IPS.

METODE PENELITIAN

Artikel ilmiah ini merupakan kajian yang di peroleh dengan menggunakan studi literatur. Metode ini merupakan salah satu teknik yang mana bisa digunakan untuk mencari sebuah ide atau sumber referensi dalam pembuatan artikel ilmiah maupun penelitian. Kajian ini di buat dengan mengidentifikasi literatur yang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran IPS, tantangan pembelajaran IPS dan isu global pembelajaran IPS. Data yang di analisis melalui jurnal internasional, jurnal nasional, modul dan sumber-sumber yang relevan. Pengumpulan data dengan cara membaca, memahami, mencatat, dan mengolah data kembali sebagaimana untuk memahami fenomena atau keterangan pada data yang di cari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Permasalahan Pembelajaran IPS

Era globalisasi telah mengantarkan kita pada perubahan yang sangat cepat seiring dengan pertumbuhan era yang dibarengi bertambahnya jenjang pemahaman serta pula pengetahuan manusia di bidang Sains serta Teknologi yang akhirnya bawa banyak dampak buat kehidupan manusia secara umum baik positif ataupun negatif. Pembelajaran ialah sesuatu pemikiran kehidupan yang sangat mendasar buat pembangunan bangsa ataupun negeri. Dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah yang menyertakan guru selaku pendidik serta siswa sebagai partisipan didik, diwujudkan dengan terdapatnya interaksi belajar mengajar ataupun proses pendidikan. Pembelajaran memiliki tugas mempersiapkan sumber energi manusia guna pembangunan. Perkembangan jaman sering menimbulkan persoalan-persoalan baru yang tidak sempat terpikirkan tadinya.

Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merangkai aktivitas pengajarannya secara sistematis serta berpedoman pada seperangkat peraturan serta rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam wujud kurikulum.

Dalam dunia pembelajaran yang melalui sekian banyak dinamika pasti gangguan bukan sebagai perihai yang sedikit kita temukan, terutama dalam pergantian KTSP ke Kurikulum 2013 yang hadapi berbagai pergantian, Dalam dunia pembelajaran yang lewat sebagian dinamika pasti gangguan bukan sebagai perihai yang sedikit kita temukan, paling utama dalam pergantian KTSP ke Kurikulum 2013 yang hadapi bermacam transformasi. Didalam pendidikan ips masih ada kekacauan terikat modul terlebih lagi dalam mengaplikasikan suatu model pendidikan. Terdapatnya pengintegrasian sebagian disiplin ilmu ke satu mata pelajaran ips dapat membagikan hambatan untuk guru IPS. kalau kasus pendidikan IPS bisa dikelompokkan jadi sebagian yang di antara lain:

a) Sikap Disruptif Siswa

Sikap disruptif siswa merupakan sikap nampak yang terjal di dalam kelas yang mengganggu guru serta ataupun siswa yang lain, contohnya ialah menolak berpartisipasi ataupun berkolaborasi dalam aktivitas kelas, mengabaikan hak orang lain, tidak mencermati pelajaran, membuat keributan serta meninggalkan tempat duduk tanpa ijin.

kalau dalam aktivitas pendidikan IPS di kelas, masih banyak siswa yang menampilkan sikap yang mengusik aktivitas pendidikan, misalnya berkeliaran serta bermain-main pada saat pembelajaran berlangsung, sulit diatur, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, membuat keributan di dalam kelas, tidak mencermati, mengantuk, serta ngerumpi.

b) Minimnya Fasilitas Serta Prasarana Pembelajaran

Tidak hanya sebab siswa, minimnya fasilitas serta prasarana pendidikan semacam novel, media pendidikan, serta laboratorium pula jadi hambatan yang dialami dalam pendidikan IPS. Pemanfaatan media pendidikan sangat berarti buat tingkatkan kegiatan serta hasil belajar siswa. Kalau proses pendidikan tersebut bisa lebih dinamis serta hendak menggapai sa saran yang di impikan jika ditambahkan perlengkapan bantu ataupun media lain, semacam media audio visual, cetak, proyektor, film, game serta lain sebagainya

c) Kesusahan Menguasai Modul Diluar Bidang Ilmu

Mata pelajaran IPS yang disajikan secara terintegrasi dengan menggabungkan geografi, sejarah, ekonomi serta sosiologi membagikan kesusahan tertentu untuk guru. Guru yang berlatar balik pembelajaran sejarah me- rasa susah dalam mengajar modul tidak hanya sejarah, demikian pula guru yang berlatar balik pembelajaran geografi, ekonomi serta sosiologi merasa ke- sulitan kala 44 mengantarkan modul diluar bidang ilmunya. Sebagian besar guru hadapi perihal yang sama kala wajib mengantarkan modul di luar bidang ilmunya.

d) Tata cara Pendidikan Yang Kurang Variasi

Jika prosedur yang sangat kerap digunakan dalam pendidikan IPS merupakan tata cara ceramah, guru kesusahan dalam membagikan alterasi pada tata cara pendidikan sebab minimnya sarana belajar. Novel yang dimi- liki masih kurang serta masih belum optimalnya kreativitas guru dalam meningkatkan media pendidikan. Pemanfaatan prosedur yang kurang bermacam-macam hendak mengakibatkan siswa jadi bosan, mengantuk, kurang termotivasi yang hendak berakibat pada hasil belajarnya. Disamping itu, prosedur ceramah lebih menekankan pada pendidikan yang berpusat pada guru, keadaan yang sangat kontras dengan idealitas pendidikan dikala ini. Dalam kurikulum 2013 juga pula menegaskan buat diterapkannya bermacam model pendidikan yang berbasis saintifik, inquiry, tematik serta berbasis permasalahan serta berbasis proyek. Tidak hanya itu, ada banyak model serta prosedur pendidikan yang bisa dijadikan alternative selaku alterasi dalam pendidikan IPS yaitu Contextual Teaching and Learning (CTL), kooperatif, konstruktivisme serta lain- lain.

2. Tantangan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS butuh menjadikan isu selaku bahan kajian yang hendak memper- kaya pengetahuan anggota didik. Pendekatan satu disiplin keilmuan bukanlah lumayan buat menganalisis fenomena yang berlangsung. Dalam risalah tersebut ditegaskan kalau Pembelajaran IPS butuh dikaji secara akademis, butuh memiliki jati diri dan butuh senantiasa memandang serta membiasakan diri dengan dinamika warga serta dunia. Perihal ini butuh menemukan kepedulian eksklusif sebab guna Pembelajaran IPS serta faktor ilmu pembelajaran yang wajib jadi mitra ilmuilmu sosial dalam membangun disiplin Pembelajaran IPS secara interdisipliner. Berkaitan dengan tantangan dinamika publik serta globalisasi, kalau ledakan ilmu pengetahuan sosial serta masalah-masalah kemasyarakatan tingkatan regional, nasional serta global masih hendak terus berlangsung. Terdapat sebagian tantangan dalam pendidikan ips Antara lain;

a) Keragaman bukti diri

Budaya Keragaman ini jadi modal sekaligus kemampuan konflik. Keragaman budaya wilayah memanglah memperkaya khasanah budaya serta jadi modal yang berharga buat membangun Indonesia yang multikultural. Namun keadaan dari budaya itu sangat berpotensi memecah belah serta menjadilahan produktif untuk konflik dan kecemburuan sosial. Permasalahan itu timbul bila tidak terdapat komunikasi antar budaya wilayah. Tidak terdapat komunikasi dan pemahaman pada bermacam kelompok budaya lain malah bisa jadi konflik. Dalam mengestimasi perihal itu, keragaman yang terdapat wajib diakui selaku suatu yang mesti terdapat serta dibiarkan berkembang sewajarnya. Berikutnya dibutuhkan suatu manajemen konflik supaya kemampuan konflik bisa terkoreksi secara dini untuk ditempuh langkah- langkah pemecahannya.

b) Kurang Kokohnya Nasionalisme

Keragaman budaya ini memerlukan terdapatnya kekuatan yang menyatukan (integrating force) segala pluralitas negara ini. Pancasila selaku pemikiran hidup bangsa, karakter nasional serta pandangan hidup negeri ialah harga mati yang tidak dapat ditawar lagi. Anggapan simpel serta galat banyak dicoba orang dengan membandingkan antara Pancasila itu dengan pandangan hidup Orde Baru yang wajib ditinggalkan. Pada masa Orde Baru kebijakan dialami sangat tersentralisasi. Sehingga kala Orde Baru tumbang, hingga seluruh perihal yang berhubungan dengan Orde Baru dikira kurang baik, butuh ditinggalkan serta diperbaharui, tercantum didalamnya Pancasila. Nasionalisme butuh ditegakkan tetapi dengan cara- cara yang edukatif, persuasif serta manusiawi bukan dengan pengerahan kekuatan. Sejarah sudah menampilkan kalau peranan Pancasila yang kuat bisa menyatukan kedaerahan.

c) Kesejahteraan Ekonomi yang Tidak Merata

Pemikiran terdapatnya kecemburuan ini diakibatkan sebab kalau masyarakat pendatang mempunyai kehidupan sosial ekonomi lebih baik dari masyarakat asli. Jadi sebagian kejadian yang bernuansa konflik budaya nyatanya dipicu oleh perkara kesejahteraan ekonomi. Orang akan lebih gampang terintimidasi buat melaksanakan aksi yang anarkis kala himpitan ekonomi yang mereka alami. Mereka hendak menumpahkan kekesalan mereka pada kelompok-kelompok yang mapan ekonominya yang ia tidak sanggup buat meraihnya. Simbol kemewahan serta kemapanan yang menjadikan kecemburuan sosial untuk kelompok tertentu sehingga hendak cenderung 46 dirusak dalam kejadian kerusuhan. Tidak hanya itu terdapat pula permasalahan global berkaitan dengan segala aspek kehidupan serta bidang ilmu.

Berikut ini hendak dijabarkan contoh bidang IPS yang berkaitan dengan permasalahan global antara lain;

- 1) Ekonomi Globalisasi dalam bidang ekonomi bawa pengaruh terhadap bidang lain antara lain hukum, budaya, politik serta terlebih lagi kawasan. Regionalisasi dalam bidang ekonomi ialah mula dari proses globalisasi.
- 2) Geografi Pada masa global dunia saat ini ini dari perspektif geopolitik mulai luntur, serta tergantikan oleh regionalisme ekonomi yang ialah cikal- bakal serta ialah proses antara mengarah warga global. Pertumbuhan ekonomi, politik serta budaya dikala ini tidak lagi memahami batasan geografis. Ini berarti kalau tidak terdapat kekuatan dari pemegang otonomi wilayah, negara, apalagi daratan buat membendung globalisasi.
- 3) Sejarah serta Budaya Dalam kaitannya dengan budaya, globalisasi ini lebih dahsyat lagi pengaruhnya sebab memegang seluruh orang dari

seluruh susunan secara lang- sung. Pengaruh film, misalnya membagikan pengaruh terhadap sikap manusia dalam berpakaian, berperan, berdialog serta sebagainya. Ini yang sangat dikuatirkan sebab tidak seluruh orang memiliki ketahanan yang kuat buat menyaring pengaruh negatif dari budaya ini. Dalam kaitan- nya dengan globalisasi ini, hingga kedudukan negeri hadapi perpindahan yang semula membagikan proteksi, serta mengendalikan, ke arah yang sifatnya membentuk perilaku, pemahaman serta wawasan.

3. Isu Global Terhadap Pembelajaran Ips

Globalisasi merupakan kecenderungan universal terintegrasinya kehidupan masyarakat lokal ke dalam komunitas global di berbagai macam bidang. Pertukaran benda serta jasa, serta pertumbuhan ide-ide menimpa demokratisasi, hak asasi manusia (HAM) serta lingkungan hidup, migrasi memiliki macam fenomena human trafficking antara lain yang melintas batas-batas lokalitas serta nasional saat ini seperti fenomena universal yang berlangsung sampai ke tingkatan komunitas lokal sekalipun. Globalisasi mendesak terdistribusinya data secara kilat serta merata di segala belahan dunia.

Isu global merupakan kejadian ataupun wacana yang sanggup menyita atensi warga global, sebagaimana warga merespon isu tersebut salah satunya didetetapkan oleh kuatnya pengaruh yang ditimbulkan dari isu tersebut. Isu lingkungan hidup, pasar bebas, perpindahan pandangan hidup, serta permasalahan hak asasi manusia. Kenyataannya senantiasa hangat dan cenderung digoreng supaya senantiasa menemukan atensi warga global, serta jika negeri tidak siap dengan isu tersebut, hendak berakibat pada stabilitas politik serta keamanan. Isuisu global tampaknya sudah memberikan pengaruh pada timbulnya keputusan kelompok warga tertentu buat melaksanakan aksi berani, misalnya keputusan bergabung dengan kelompok tertentu dengan alibi pandangan hidup.

Pembelajaran IPS berkepentingan menjaga semangat berwarganegara yang baik, sehingga sanggup menyikapi isu-isu global tersebut dengan baik lewat pendidikan yang lebih terpelajari supaya sanggup meredam akibat negatif isu global yang tumbuh. Isu global berarti dijadikan bahan pertimbangan dalam pendidikan IPS, sebab tujuan utamanya merupakan supaya pelajar bisa jadi masyarakat negeri yang baik. Pembelajaran IPS wajib sanggup mengelola isu global tersebut jadi sumber belajar. Terdapat banyak isu global yang yang butuh dijadikan selaku bahan pertimbangan dalam pendidikan Pembelajaran IPS antara lain isu kesehatan, ekonomi, permasalahan keamanan, perang pandangan hidup, hak asasi manusia, kemiskinan, area hidup, peredaran narkoba, perbudakan, serta terorisme.

a) Kemiskinan

Kemiskinan merupakan ancaman untuk kelangsungan hidup manusia. Krisis ekonomi global menimbulkan terbentuknya PHK besar- besaran yang berakibat pada hilangnya sumber pemasukan keluarga sehingga menimbulkan keluargakeluarga miskin baru. Negeri maju ataupun kaya sanggup menjamin kehidupan sosial ekonomi sebab keadaan keuangan lumayan. Tetapi untuk negeri miskin tidak demikian, hingga tidak tidak sering timbul permasalahan sosial yang berdampak pada runtuhnya rezim sesuatu negeri.

b) Lingkungan hidup

Area Hidup merupakan kesatuan ruang dengan seluruh barang, energi, kondisi, serta makhluk hidup, tercantum manusia serta perilakunya, yang pengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, serta kese- jahteraan 48 manusia dan makhluk

hidup lain. Secara global isu area terus tumbuh serta tidak tidak sering jadi komoditas politik.

c) Terorismen

Terorisme merupakan aksi kekerasan ataupun ancaman buat melaksanakan tindakan kekerasan yang diperuntukan kepada sasaran acak. Unsur- unsur yang wajib terdapat dalam penafsiran terorisme merupakan aksi kekerasan yang memiliki akibat kehancuran, kematian, ketakutan, ketidakpastian serta keputusan massal. Terus menjadi lama keseriusan terorisme terus menjadi kerap menghiasi wacana global, dengan seluruh bentuk serta motivasi, keseriusan tersebut diperkuat dengan maraknya paham radikalisme yang alergi terhadap perbandingan, baik dalam perihal agama, ekonomi, serta politik.

d) Hak Asasi Manusia

HAM telah lama jadi wacana serta topik pembicaraan para negeri diseluruh dunia. HAM ialah sesuatu konsep terhadap etika dengan gagasan pokok menghargai serta penghormatan terhadap sesama manusia serta kemanusiaan. Pemikiran ini bawa kepada tuntutan moral tentang gimana sepatutnya manusia memperlakukan sesamanya. Hingga dikala ini masih terbentuknya pelanggaran semacam khusus: kekerasan ataupun diskriminasi terhadap wanita.

e) Penduduk serta Keluarga Berencana

Penduduk Indonesia mempunyai jumlah sangat besar mulai dari Sabang hingga Merauke. Dimana jumlah penduduk hingga dikala ini menggapai 268 juta jiwa di tahun 2019. Permasalahan kependudukan senantiasa jadi isu yang sangat berarti serta menekan, utamanya yang berkaitan dengan aspek pengendalian mutu penduduk, kenaikan mutu penduduk serta pengarahan mobilitas penduduk, bila berhubungan dengan kemampuan ancaman ledakan penduduk kedepan.

SIMPULAN

Pada pembelajaran IPS harus menggambarkan terhadap himpunan masyarakat dan menjadikan syarat perkembangan masyarakat yang mendunia (global). Pembelajaran IPS dijadikan tuntutan yang lebih novatif dalam menghadapi masyarakat global pada era 4.0. Pada masa itu dalam meningkatkan kemajuan suatu lembaga kemasyarakatan baik dalam bidang politik, ekonomi, budaya sangat di anjurkan keikutsertaan masyarakat dalam membentuk suatu pendidikan ips agar bisa mewujudkan suatu masyarakat yang berkualitas mendunia.

Isu global merupakan kejadian ataupun wacana yang sanggup menyita atensi warga global, sebagaimana warga merespon isu tersebut salah satunya didetetapkan oleh kuatnya pengaruh yang ditimbulkan dari isu tersebut. Isu lingkungan hidup, pasar bebas, perpindahan pandangan hidup, serta permasalahan hak asasi manusia. Pembelajaran IPS wajib sanggup mengelola isu global tersebut jadi sumber belajar. Terdapat banyak isu global yang yang butuh dijadikan selaku bahan pertimbangan dalam pendidikan Pembelajaran IPS antara lain isu keseha- tan, ekonomi, permasalahan keamanan, perang pandangan hidup, hak asasi manusia, kemiskinan, area hidup, peredaran narkoba, perbudakan, serta terorisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, 2022, “Minat Mengikuti Pembelajaran siswa kelas 5 Sd Negeri 61/IX Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi”. Kepelatihan Olahraga. Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan. Universitas Jambi.
- Dole, B. F., Wahjoedi, W., & Degeng, N. (2020). Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Pembelajaran IPS Berorientasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Belantika Pendidikan*, 3(1), 16– 23
- Fernando Rizqi Yoga. 2020. Implementasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Ips Untuk Mengantisipasi Isu Global Di Sekollah Menengah Pertama. *Journal Historika*. Vol. 23, No.1 Ni Luh Gede Karang Widiastuti. 2019. Modul Perspektif Global & Problematika Pendidikan.(Universitas Dwijendra: Denpasar)
- Fitri Rahmawati, Zidni.2019. Identifikasi Permasalahan-Permasalahan Dalam Pembelajaran Ips. *Journal Fajar Historia*. Vol. 3 No. 1
- Kurniawan, G. F. (2022). JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia) Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial: Strategi memahami dan perbaikan kesalahan konsep Oleh. 9(1), 64–78.
- Rabini Sayyidati. 2017. Pemecahan Permasalahan Sosial Melalui Pembelajaran Pendidikan Ips (Ilmu Pengetahuan Sosial) Yang Terintegrasi Dan Holistik. *Jurnal Humaniora Teknologi*. No.1, Vol. 3
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67–78
- Santi Kartika Sari , Khairani. 2019. Kendala Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Ips Kelas Viii Smp Tahun Ajaran 2018/2019 Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Jurnal Buana*. VOL. 3, NO. 4.
- Susilowati, A. (2022). Kesulitan Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi pada SD Muhammadiyah Kota Bangun, Kutai Kartanegara. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(1), 31–43.